

**PENGARUH PERILAKU HIDUP KONSUMTIF ORANG TUA  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI SEKOLAH  
DASAR KANAGARIAN SUNUR**

**Buzarmi**

Universitas Adzkia

[Buzarmisd22@gmail.com](mailto:Buzarmisd22@gmail.com)

**Siti Aisyah**

Universitas Adzkia

[siti\\_aisyah@adzkia.ac.id](mailto:siti_aisyah@adzkia.ac.id)

**Ismira**

Universitas Adzkia

[ismira@adzkia.ac.id](mailto:ismira@adzkia.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif orang tua di Kenagarian Sunur, menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku konsumtif, serta mengkaji dampak perilaku konsumtif orang tua terhadap alokasi anggaran dan lingkungan belajar anak di rumah, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil pendidikan anak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi terhadap orang tua siswa sekolah dasar yang teridentifikasi memiliki perilaku konsumtif. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Partial Least Square–Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak statistik, guna menguji hubungan antar variabel laten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif orang tua berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak. Faktor internal seperti motivasi, kepribadian, dan harga diri, serta faktor eksternal seperti budaya, kelompok referensi, dan status sosial, terbukti menjadi determinan perilaku konsumtif. Selain itu, perilaku konsumtif orang tua berimplikasi negatif pada alokasi anggaran pendidikan, rendahnya pemenuhan fasilitas sekolah anak, hingga menurunnya motivasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif orang tua, semakin rendah perhatian dan dukungan yang diberikan pada pendidikan anak. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi masyarakat, khususnya orang tua, untuk lebih bijak dalam mengelola konsumsi dan menyeimbangkannya dengan tanggung jawab pendidikan, agar tercipta generasi yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing.*

*Kata Kunci: Perilaku Konsumtif, Pendidikan Anak, Faktor Internal, Faktor Eksternal, PLS-SEM*

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of parental consumptive behavior in Kenagarian Sunur, analyze internal and external factors that influence consumptive behavior, and examine the impact of parental consumptive behavior on budget allocation and children's learning environment at home, which ultimately influences children's educational outcomes. The research method uses a quantitative approach with associative research type. Data was collected through questionnaires, observation and documentation of parents of elementary school students who were identified as having consumerist behavior. Data analysis was carried out using the Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique with the help of statistical software, to test the relationship between latent variables. The research results show that parental consumer behavior has a significant effect on children's education. Internal factors such as*

*motivation, personality and self-esteem, as well as external factors such as culture, reference groups and social status, have been proven to be determinants of consumer behavior. Apart from that, parents' consumptive behavior has negative implications for education budget allocations, low levels of compliance with children's school facilities, and reduced motivation to learn. It can be concluded that the higher the level of parental consumer behavior, the lower the attention and support given to children's education. It is hoped that this research will serve as material for reflection for society, especially parents, to be wiser in managing consumption and balancing it with educational responsibilities, in order to create a generation that is intelligent, independent and competitive.*

*Keywords: Consumer Behavior, Children's Education, Internal Factors, External Factors, PLS-SEM*



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan maka sangat tidak mungkin manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita mereka menuju kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan, menurut konsep pandangan hidup mereka. Agar pencapaian tujuan pendidikan berlangsung secara efektif banyak bergantung kepada proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>1</sup> Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing.<sup>2</sup> Namun, tidak semua orang tua mampu memberikan perhatian dan dukungan yang optimal terhadap pendidikan anaknya. Salah satu penyebabnya adalah gaya hidup konsumtif yang mengakibatkan pengabaian terhadap kebutuhan esensial, termasuk pendidikan.<sup>3</sup>

Gaya hidup konsumtif ditandai dengan kebiasaan membelanjakan uang untuk hal-hal yang bersifat non-prioritas atau sekadar untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan. Orang tua yang terbiasa dengan pola konsumsi berlebihan cenderung lebih mementingkan aspek gaya hidup seperti membeli barang-barang mewah, mengikuti tren, atau pengeluaran hiburan, dibandingkan memenuhi kewajiban terhadap pendidikan anak. Akibatnya, anggaran untuk pendidikan anak menjadi terabaikan, mulai dari kebutuhan alat sekolah, biaya pendidikan, hingga waktu dan

---

<sup>1</sup> Ulfia Rahmi and Azrul, *Desain Dan Implementasi Blended Learning: Integrasi Teknologi Dan Pedagogi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022).

<sup>2</sup> Rahmawati S and Masyitoh, "Peran Penting Orang Tua Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Di Tingkat MI," *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024).

<sup>3</sup> Apprillia Anggraeni Sugiarto and Fahimul Amri, "Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, no. 2 (December 2023), <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.19295>.

perhatian yang seharusnya diberikan kepada anak.<sup>4</sup> Fenomena ini seringkali tidak disadari oleh orang tua, tetapi dampaknya sangat dirasakan oleh anak. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian pendidikan dari orang tua rentan mengalami berbagai masalah, seperti prestasi akademik yang menurun, kurangnya motivasi belajar, hingga potensi putus sekolah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi anak dan memperbesar kesenjangan sosial di masyarakat.

Setiap individu pasti memiliki kebutuhan yang sudah seharusnya dapat terpenuhi agar merasakan ketenangan dalam menjalani hidup. Terpenuhinya kebutuhan tersebut ternyata masih belum cukup untuk memuaskan mereka karena kebutuhan hidup yang semakin hari meningkat mengakibatkan kesejahteraan individu tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan primer tetapi lebih dari itu seperti keinginan untuk mengikuti gaya hidup yang hanya mengutamakan kepuasan. Individu yang seperti ini lebih mudah terpengaruh untuk berperilaku konsumtif karena hanya memikirkan apa yang dapat memuaskan dirinya tanpa memikirkan dampak berkelanjutan di masa depan. Dengan banyaknya kebutuhan tersebut, manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan konsumsi. Kegiatan mengkonsumsi ini dilakukan manusia setiap hari dalam kehidupannya. Individu selalu mencari kepuasan dengan cara mengkonsumsi barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginannya dimana fenomena inilah yang disebut dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif menurut Sumartono didefinisikan sebagai tindakan seorang membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan yang masuk akal dimana seorang tersebut dalam membeli suatu barang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan.

Banyak faktor yang memengaruhi gaya hidup konsumtif seseorang, diantaranya adalah pekerjaan dan lingkungan sosial.<sup>5</sup> Faktor yang memengaruhi gaya hidup yang bersifat konsumtif adalah faktor budaya (serangkaian nilai, perilaku, persepsi, referensi perilaku melalui proses sosialisasi serta interaksi terhadap lingkungannya). Selain itu perilaku konsumtif disebabkan oleh dua hal, yang pertama adanya dorongan dari dalam diri (Internal) dan adanya pengaruh dari luar yang membuat sekarang berperilaku konsumtif (Eksternal). Faktor Internal atau dari dalam diri sendiri menjadi pemicu seseorang memiliki perilaku konsumtif, yaitu: (1) Motivasi, merupakan dorongan dari dalam diri untuk mewujudkan keinginannya. (2) Kepribadian, perilaku atau karakter seseorang. (3) Harga Diri, dimana orang dengan harga diri yang rendah cenderung lebih mudah dipengaruhi dibanding mereka yang memiliki harga diri yang tinggi. (4) Proses belajar,

---

<sup>4</sup> Nugroho A, "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Urban," *Jurnal Psikologi Sosial* 14, no. 2 (2016).

<sup>5</sup> Sabina Juliantika, Ati Sadiyah, and Iis Aisyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Berbelanja Online Melalui Marketplace," *Prospek: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi* 4, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.37058/prospek.v4i1.8484>.

pengalaman hidup seseorang menentukan apa yang akan ia beli. (5) Gaya hidup, cara sekarang memanfaatkan waktu dan uang yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Perilaku konsumtif adalah gaya yang dapat terjadi akibat pengaruh dari luar. Beberapa diantaranya yakni dipengaruhi oleh kebudayaan, kelas dan status sosial, kelompok referensi dan keluarga. (1) Kebudayaan, perkembangan zaman dan pergeseran budaya di masyarakat dapat memicu perilaku konsumtif. (2) Kelas dan status sosial, terdiri dari golongan atas, golongan menengah dimana penggolongan sesuai dengan kekayaan yang dimiliki. (3) Kelompok referensi, lingkup pergaulan mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku belanja seseorang. (4) Keluarga, dimana gaya hidup yang diatur suatu keluarga dapat mempengaruhi perilaku anggota keluarga yang ada.<sup>7</sup>

Orang tua siswa rata-rata memiliki pekerjaan sebagai buruh tani, dimana sehari-hari mereka banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di sawah. Saat ini sedang maraknya perilaku konsumtif di lingkungan mereka dikarenakan banyaknya bank-bank yang masuk ke wilayah tempat mereka tinggal dan menawarkan pinjaman kepada mereka. Karena pribadi yang mudah terpengaruh tadi, orang tua siswa rata-rata meminjam kepada bank tersebut dimana jumlah bank itu melebihi dari satu. Dari perilaku konsumtif ini banyak dampak yang terlihat salah satunya kemiskinan yang merambat ke dalam kehidupan orangtua siswa. Para orangtua tidak jarang lebih sering membeli kendaraan baru, peralalatan rumah baru sehingga untuk kebutuhan sekolah anak-anak mereka terabaikan. Tidak jarang siswa disekolah memiliki peralatan yang tidak baik, baju yang kumal dan bahkan putus sekolah dikarenakan tidak sanggup untuk membeli buku penunjang.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana gaya hidup konsumtif orang tua dapat memengaruhi perhatian mereka terhadap pendidikan anak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat, khususnya para orang tua, tentang pentingnya menyeimbangkan kebutuhan konsumsi dengan tanggung jawab dalam mendidik anak agar tercipta generasi yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang diteliti dengan judul pengaruh perilaku konsumtif orangtua terhadap Pendidikan anak di Kenagarian Sunur merupakan jenis penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-

---

<sup>6</sup> Asti Asri, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan," *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 1, no. 1 (March 2017), <https://doi.org/10.21009/JPPP.011.26>.

<sup>7</sup> Ratih Purwati, Pristiyono Pristiyono, and Abd. Halim, "Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Belanja Online Sebagai Kebutuhan Ataukah Gaya Hidup," *jesy* 6, no. 2 (June 2023), <https://doi.org/10.36778/jesy.v6i2.1175>.

angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>8</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif disebut juga dengan pendekatan positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Tujuan mendasar dari penelitian kuantitatif adalah untuk membangun dan menggunakan model matematika, teori, dan/atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam. Proses pengukuran memainkan peran sentral dalam penelitian kuantitatif, menjembatani kesenjangan antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Aspek teknik pengumpulan data.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang teridentifikasi melakukan perilaku konsumtif dikarenakan banyak dari orangtua siswa sering ikut dalam arisan-arisan, dan pinjaman yang datang dari berbagai lembaga keuangan yang datang ke tempat tinggal mereka. Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif kuisisioner, daftar periksa observasi, pedoman dokumentasi. Dimana instrument-instrumen ini menjadi bagian yang penting dalam proses penelitian.

Teknik pengumpulan data juga diperlukan dalam penelitian kuantitatif sebagai langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi (*Observation*)

Selain melalui wawancara, peneliti mengumpulkan data melalui observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dalam waktu tertentu dimana hal-hal yang ditemui dan didapatkan selama pengamatan kemudian dicatat secara sistematis.<sup>9</sup> Marshall menyatakan bahwa peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya melalui observasi.

2. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab sesuai dengan kondisi atau pandangan mereka.<sup>10</sup>

3. Studi Pustaka (*Literature Review*)

Studi pustaka adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk memahami perkembangan teori, menemukan celah penelitian, dan

---

<sup>8</sup> Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (February 2025), <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

<sup>9</sup> Harum I and Ibrahim M, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bumi Aksara, 2017).

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

membangun dasar yang kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan. Proses ini membantu peneliti untuk menempatkan studi mereka dalam konteks ilmiah yang lebih luas dan memastikan bahwa penelitian tersebut memberikan kontribusi baru dalam bidang ilmu yang relevan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>11</sup> Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini di lapangan berdasarkan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Data yang telah ditemukan di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Pada penelitian ini reduksi data akan dilakukan setelah data perilaku konsumtif pada orangtua dan penanganannya.
2. *Data Display* (Penyajian Data) Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplaykan data. Penyajian data yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan display data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

### **Pengumpulan Data**

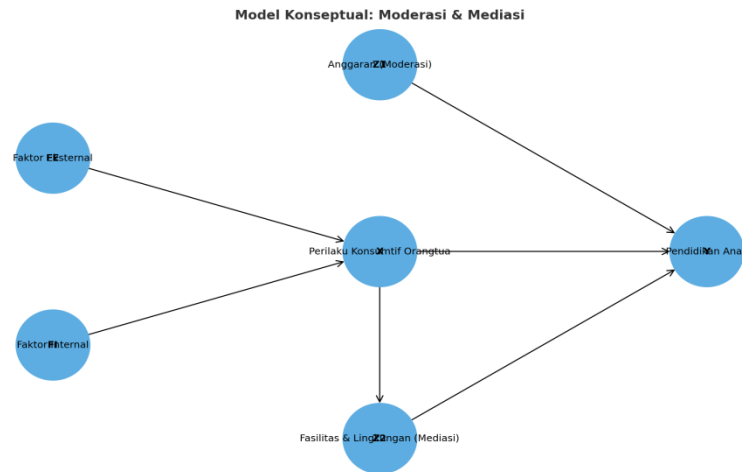
Pengumpulan data dapat dilakukan apabila seluruh kriteria dapat didefinisikan secara detail dan sederhana. Hal ini diperlukan agar saat data yang dikumpulkan nantinya oleh user dapat mewakili dan tepat sasaran.

---

<sup>11</sup> Adesyah Pitriani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran PAI," *Khidmat* 2, no. 2 (May 2024), <https://doi.org/10.65311/j.khidmat.v2i2.989>.

## 1. Merancang Framework

Pada tahapan ada beberapa hal yang terdapat pada kriteria. Dilakukan pembuatan *framework research model* variabel antar literatur terhadap kontruks/variabel terkait dapat dilihat gambar 1.



**Gambar 1** *Framework Research Model*

Adapun hipotesis dari *framework* adalah sebagai berikut:

- H1: Faktor eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif orangtua.
- H2: Faktor internal berpengaruh terhadap perilaku konsumtif orangtua.
- H3: Perilaku konsumtif orangtua berpengaruh terhadap pendidikan anak.
- H4: Anggaran Memoderasi pengaruh perilaku konsumtif orangtua terhadap Pendidikan anak
- H5: Fasilitas dan Lingkungan memediasi hubungan antara perilaku konsumtif orangtua terhadap Pendidikan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengambilan dan Persiapan Data

Prosedur pengisian kuisisioner dilakukan dengan 2 tahap. Tahap pertama, responden akan diberikan penjelasan secara langsung melalui wawancara terkait tujuan dari pengisian kuisisioner dan pernyataan yang dinilai beserta penjelasannya. Setelah itu, tahap kedua, responden baru akan mengisi kuisisioner sesuai dengan kecocokan mereka terhadap pernyataan dan memberikan skornya. Hasil skor dapat dilihat pada lampiran 1.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua siswa 5 Sekolah Dasar di Kenagarian Sunur dimana satu sekolah diambil 20 sampel sehingga sampel berjumlah 100 sampel. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berhubungan dengan gaya hidup konsumtif, alokasi anggaran, keuangan, serta persepsi terhadap pendidikan anak. Jumlah responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam metode penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS.

## C. Perumusan Hipotesis dan Pengolahan Hasil Data

Uji inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi tentang suatu populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel.<sup>12</sup> Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi/berlaku ke seluruh populasi/kelompok yang lebih besar. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS Versi 4. yang menerapkan metode Partial Least Squares (PLS) dan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis varians. PLS merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model yang kompleks. sementara SEM digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel-variabel yang terlibat. Gambar 2 Merupakan model variabel laten yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Berikut disajikan hipotesis yang dibangun dan dibuat kedalam *framework*:

H1: Faktor eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif orangtua.

H2: Faktor internal berpengaruh terhadap perilaku konsumtif orangtua.

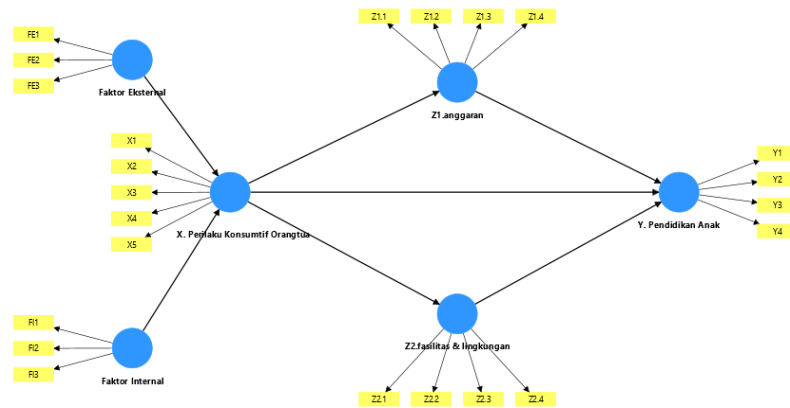
H3: Perilaku konsumtif orangtua berpengaruh terhadap pendidikan anak.

H4: Anggaran Memoderasi pengaruh perilaku konsumtif orangtua terhadap Pendidikan anak

H5: Fasilitas dan Lingkungan memediasi hubungan antara perilaku konsumtif orangtua terhadap Pendidikan anak.

---

<sup>12</sup> Abdul Nasar et al., "Uji Prasyarat Analisis," *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2021).



**Gambar 2.** Model *Latent* Variabel Penelitian

Pada Gambar 2, diberikan Framework penelitian yang dilakukan. Pada framework terdapat 2 tahapan yang dilakukan dalam pengujian model penelitian yaitu Outer Model dan Inner Model. Outer Model berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variable laten, dengan pengujian Convergent Validity, Discriminant Validity dan Construct Reliability. Inner Model berfokus pada hubungan antar variabel laten dan pengujian kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. dengan pengujian R<sup>2</sup>. Koefisien Jalur dan Signifikansi Jalur.

#### **D. Menghitung Nilai dan Uji Statistik**

##### **1. Uji Outer Model**

Outer model berfokus pada hubungan antara variabel laten dan variabel indikator. Pengujian pada outer model bertujuan untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan untuk mengukur variabel laten memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.<sup>13</sup> Ada tiga jenis pengujian utama dalam outer model yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity dan Construct Validity.

##### **a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

*Convergent Validity* memiliki dua kriteria penilaian yang dievaluasi. yaitu menggunakan loading factor atau nilai *Average Variance Extracted* (AVE) 1. Nilai Loading Factor Output hasil estimasi outer loading diukur dari korelasi antara skor indikator (instrument) dengan konstruksya (variabel). Menurut Chin (1998) dalam (Caroline et al., 2024), korelasi dikatakan memenuhi uji validitas konvergen jika memiliki nilai loading lebih besar dari 0.5. Adapun hasil convergent validity tahap pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

<sup>13</sup> Hafiez Sofyani, "Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 9, no. 1 (March 2025), <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>.

**Tabel 1.** Hasil *Outer Loading* Uji *Convergent Validity*

<i>Construct</i>	<b>FE</b>	<b>FI</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z1</b>	<b>Z2</b>
FE1	0,848					
FE2	0,844					
FE3	0,856					
FI1		0,921				
FI2		0,934				
FI3		0,935				
X1			0,773			
X2			0,808			
X3			0,814			
X4			0,848			
X5			0,741			
Y1				0,778		
Y2				0,755		
Y3				0,923		
Y4				0,787		
Z1.1					0,837	
Z1.2					0,874	
Z1.3					0,894	
Z1.4					0,858	
Z2.1						0,736
Z2.2						0,797
Z2.3						0,881
Z2.4						0,784

Output nilai *loading factor* dari pengujian ini semua dengan pernyataan Faktor Eksternal (FE), Faktor Internal (FI), Perilaku Konsumtif Orangtua (X) Pendidikan Anak (Y), Anggaran Pendidikan (Z1) dan Fasilitas dan Lingkungan Belajar (Z2). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator/ Pernyataan yang digunakan berhasil mengukur korelasi antara skor indikator/ pernyataan dengan konstruksya/ variabel, sehingga mendukung validitas konstruk model pengukuran. Nilai Faktor semua loading faktor semua

item pernyataan lebih besar dari 0.5. maka semua item pernyataan dinyatakan valid konvergen.

## 2. Uji Validitas Diskriminan

### a. *Average Variance Extracted (AVE)*

Output hasil estimasi average variance extracted (AVE) dapat dilihat pada Tabel 2. Variabel dikatakan valid jika memiliki nilai average variance extracted (AVE) > 0.5.<sup>14</sup>

**Tabel 2.** Hasil AVE Uji Convergent Validity

<i>Construct</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<b>Keterangan</b>
Faktor Eksternal	0,721	Valid
Faktor Internal	0,866	Valid
Perilaku Konsumtif Orangtua	0,636	Valid
Pendidikan Anak	0,662	Valid
Anggaran Pendidikan	0,750	Valid
Fasilitas dan Lingkungan Belajar	0,642	Valid

Nilai AVE semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0.6. artinya keenam variabel tersebut dikategorikan sebagai valid. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

## 3. Uji Reabilitas (*Construct Reability*)

Construct Reliability dapat dianalisis menggunakan salah satu dari dua cara ini. yaitu dengan menganalisis nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*.<sup>15</sup> Kedua cara ini merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel.

### a. *Cronbach's Alpha*

*Cronbach's Alpha* adalah indikator penting dalam menguji reliabilitas variabel dalam model PLS-SEM. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk/variabel tersebut diukur dengan baik dan konsisten untuk validitas pengukuran dalam analisis PLS. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* rendah, ini dapat

<sup>14</sup> Ellbert Hutabri, "Validitas Media Pembelajaran Multimedia Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* 4 (January 2022).

<sup>15</sup> Pitriani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran PAI."

mengindikasikan bahwa indikator/ Pernyataan yang digunakan tidak cukup reliabel dan perlu diperbaiki atau diganti. Nilai Cronbach's Alpha dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Nilai Cronbach's Alpha

<i>Construct</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<b>Keterangan</b>
Faktor Eksternal	0,808	Valid
Faktor Internal	0,922	Valid
Perilaku Konsumtif Orangtua	0,857	Valid
Pendidikan Anak	0,826	Valid
Anggaran Pendidikan	0,889	Valid
Fasilitas dan Lingkungan Belajar	0,823	Valid

Hasil analisis pada Tabel 4.3, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua konstruk/variabel berada  $> 0.7$ . Sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

b. *Composite Reliability*

Composite Reliability digunakan untuk memastikan konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk variabel laten.<sup>16</sup> Dalam SmartPLS, Composite Reliability adalah alat untuk mengukur reliabilitas, dan nilai  $> 0.7$  dianggap memenuhi standar untuk penelitian. Dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Nilai Composite Reliability

<i>Construct</i>	<i>Composite Reliability</i>	<b>Keterangan</b>
Faktor Eksternal	0,886	Valid
Faktor Internal	0,951	Valid
Perilaku Konsumtif Orangtua	0,897	Valid
Pendidikan Anak	0,886	Valid
Anggaran Pendidikan	0,923	Valid
Fasilitas dan Lingkungan Belajar	0,877	Valid

<sup>16</sup> Fadila Ramadona Wijaya et al., "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait," *Edukatif* 3 no. 2 (May 2025), <https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1567>.

Pada Tabel 4, menunjukkan hasil analisis bahwa nilai Composite Reliability untuk semua konstruk/variabel berada pada nilai yang lebih besar dari 0.7. sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

c. Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan dengan melihat hasil estimasi output SmartPLS Versi 4.0 dibandingkan dengan kriteria seperti penjelasan pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)

<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>	<i>Keterangan</i>
<i>SRMR</i>	Lebih kecil dari 0.1	0,076	0,088	Model Fit

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil SRMR yang diperoleh adalah 0.096. Berdasarkan table uji model fit yang telah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan data bahwa model ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dengan keyakinan bahwa model mencerminkan data secara akurat dan memiliki kemampuan prediktif yang relevan. Nilai SRMR sebesar 0.096. yang lebih kecil dari batas maksimum 0.10, menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik antara data yang diamati dan model yang dihipotesiskan. Artinya, perbedaan antara matriks kovarians yang diobservasi dan matriks kovarians model adalah kecil. sehingga model dianggap fit.

4. Uji Inner Model

Inner Model dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut.<sup>17</sup> Evaluasinya mencakup tiga aspek utama: signifikansi hubungan (Pengujian Hipotesis), R Square dan Effect Size.

a. Nilai R Square ( $R^2$ )

R Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabelitas variabel dependen laten. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan kekuatan postif model secara keseluruhan. Nilai R<sup>2</sup> berkisar dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi. Berikut Nilai R<sup>2</sup> dalam analisis ini.

---

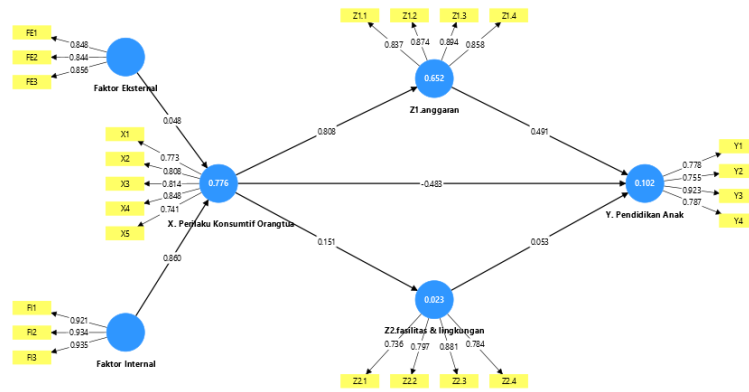
<sup>17</sup> Nur Ismiati et al., "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Ketrampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di SDI Islam 01 YMI Wonopringgo," *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (December 2021), <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i2.322>.

**Tabel 6.** Hasil Uji Nilai R Square ( $R^2$ )

<i>Variable</i>	<i>R-Square</i>	<i>Keterangan</i>
Perilaku Konsumtif	0,776	Kuat
Pendidikan Anak	0,102	Lemah
Anggaran Pendidikan	0,652	Sedang
Fasilitas dan Lingkungan Belajar	0,023	Lemah

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil analisis diperoleh nilai R-Square yaitu Nilai  $R^2$  sebesar 0,776 menunjukkan bahwa 77,6% variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan sisanya 22,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan perilaku konsumtif orang tua, sehingga kedua faktor tersebut benar-benar memiliki kontribusi kuat. Nilai  $R^2$  sebesar 0,102 berarti hanya 10,2% variasi pendidikan anak yang dapat dijelaskan oleh perilaku konsumtif, anggaran pendidikan, serta fasilitas dan lingkungan belajar. Sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi faktor lain di luar model. Ini menandakan bahwa model belum cukup kuat untuk menjelaskan pendidikan anak, sehingga kemungkinan ada variabel lain yang lebih dominan memengaruhi, misalnya kualitas guru, metode pembelajaran, atau motivasi belajar anak.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,652 berarti 65,2% variasi anggaran pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang memengaruhinya dalam model. Sisanya 34,8% dipengaruhi faktor lain di luar model. Hal ini menandakan bahwa anggaran pendidikan cukup baik dijelaskan oleh faktor yang diteliti, meskipun masih ada peluang faktor lain yang signifikan seperti kondisi ekonomi keluarga dan prioritas pengeluaran rumah tangga. Nilai  $R^2$  sebesar 0,023 berarti hanya 2,3% variasi fasilitas dan lingkungan belajar dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Artinya model sangat lemah dalam menjelaskan fasilitas dan lingkungan belajar, sehingga mayoritas pengaruh berasal dari faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian, seperti kebijakan sekolah, dukungan pemerintah, dan partisipasi masyarakat. Hasil Output ini memberikan hasil analisis pada framework yang sudah dibuat yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Output Model PLS-SEM Algorithm

b. Total dan *Indirect Effects*

Analisis efek tidak langsung menunjukkan adanya mediasi Keuangan dalam hubungan antara Perilaku Konsumtif Orang Tua terhadap Pendidikan Anak. Mediasi ini signifikan karena jalur Perilaku Konsumtif → Keuangan signifikan dan Keuangan → Pendidikan Anak juga signifikan. Namun, mediasi melalui Fasilitas & Lingkungan tidak signifikan.

c. *Effect Size (f²)*

Effect size ( $f^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasinya adalah: 0,02 = kecil, 0,15 = sedang, dan 0,35 = besar. Berdasarkan hasil SmartPLS, jalur dengan nilai  $f^2$  terbesar adalah pengaruh Faktor Eksternal terhadap Pendidikan Anak serta Perilaku Konsumtif Orang Tua terhadap Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jalur tersebut memberikan kontribusi substansial. Sementara jalur melalui Fasilitas & Lingkungan menunjukkan nilai  $f^2$  rendah, yang berarti kontribusinya minimal.

d. *Predictive Relevance (Q²)*

Predictive relevance ( $Q^2$ ) diuji menggunakan metode Stone-Geisser. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai  $Q^2 \leq 0$  menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediksi. Berdasarkan hasil perhitungan SmartPLS, nilai  $Q^2$  untuk konstruk Pendidikan Anak dan Keuangan lebih besar dari 0, yang berarti model ini memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel-variabel endogen tersebut.

e. *Goodness of Fit (GoF)*

Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk menilai kesesuaian keseluruhan model SEM-PLS, yang merupakan kombinasi dari validitas outer model dan kekuatan inner model

(R<sup>2</sup>). Interpretasi GoF: kecil (0,10), moderat (0,25), dan besar (0,38). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai GoF model penelitian ini berada pada kategori besar, yang berarti model secara keseluruhan dapat dikatakan baik dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

## 5. Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi pada PLS-SEM dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel laten dalam model dianggap signifikan secara statistik. Proses ini biasanya menggunakan teknik bootstrapping. Berdasarkan T-Statistics dan P Value ( $\alpha < 5\%$  atau 0.05) yang diperoleh menggunakan Smart PLS Ver.4, maka dapat dilakukan pengambilan keputusan hipotesis:

### a. Faktor eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif orangtua (FE)

O (Coeff.) : 0.048 (Positif)

P- Value : 0.187 (p-value >  $\alpha$ )

Maka dapat disimpulkan bahwa Faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumtif orangtua

### b. Faktor internal berpengaruh terhadap perilaku konsumtif orangtua

O (Coeff.) : 0.860 (Positif)

P- Value : 0,000 (p-value <  $\alpha$ )

Maka dapat disimpulkan bahwa Faktor Internal berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumtif orangtua.

### c. Perilaku konsumtif orangtua berpengaruh terhadap pendidikan anak.

O (Coeff.) : 0.483 (Negatif)

P- Value : 0,001 (p-value <  $\alpha$ )

Maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku Konsumtif Orangtua berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku konsumtif orangtua.

### d. Perilaku konsumtif orangtua berpengaruh terhadap Anggaran Pendidikan.

O (Coeff.) : 0.808 (positif)

P- Value : 0,000 (p-value <  $\alpha$ )

Maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku konsumtif orangtua berpengaruh signifikan positif terhadap Anggaran Pendidikan.

### e. Perilaku konsumtif orangtua berpengaruh terhadap Fasilitas dan Lingkungan Belajar.

O (Coeff.) : 0.151 (positif)

P- Value : 0,150 (p-value >  $\alpha$ )

Maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku konsumtif orangtua tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Fasilitas dan Lingkungan Belajar.

f. Anggaran Memoderasi pengaruh perilaku konsumtif orangtua terhadap Pendidikan anak

O (Coeff.) : 0.491 (Positif)

P- Value : 0,002 (p-value <  $\alpha$ )

Maka dapat disimpulkan bahwa Anggaran Pendidikan berpengaruh signifikan sebagai variabel moderator. Dengan demikian, anggaran mampu memperkuat pengaruh perilaku konsumtif terhadap pendidikan anak.

g. Fasilitas dan Lingkungan memediasi hubungan antara perilaku konsumtif orangtua terhadap Pendidikan anak

O (Coeff.) : 0.053 (positif)

P- Value : 0,341 (p-value >  $\alpha$ )

Maka dapat disimpulkan bahwa Fasilitas dan Lingkungan Belajar tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel mediasi. Hal ini berarti Fasilitas dan Lingkungan Belajar tidak mampu menjadi perantara antara perilaku konsumtif dengan pendidikan anak.

Adapun Interpretasi hasil path coefficients:

- 1) Faktor Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Pendidikan Anak, tetapi tidak memengaruhi Perilaku Konsumtif Orang Tua.
  - 2) Perilaku Konsumtif Orang Tua berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendidikan Anak.
  - 3) Perilaku Konsumtif Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Keuangan, namun tidak berpengaruh terhadap Fasilitas & Lingkungan.
  - 4) Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pendidikan Anak.
  - 5) Fasilitas & Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pendidikan Anak.
6. Pengambilan Keputusan dan Interpretasi

Adapun pengambilan keputusan dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7** Pengambilan Keputusan

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Faktor Eksternal → Perilaku Konsumtif Orang Tua	Ditolak
H2	Faktor Eksternal → Pendidikan Anak	Diterima
H3	Perilaku Konsumtif Orang Tua → Pendidikan Anak	Diterima
H4	Perilaku Konsumtif Orang Tua → Keuangan	Diterima
H5	Perilaku Konsumtif Orang Tua → Fasilitas & Lingkungan	Ditolak
H6	Keuangan → Pendidikan Anak	Diterima
H7	Fasilitas & Lingkungan → Pendidikan Anak	Ditolak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki peran dominan sebagai penentu dalam pendidikan anak. Artinya, aspek-aspek yang berasal dari luar diri anak, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, maupun pengaruh masyarakat sekitar, terbukti memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan yang dicapai. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang melingkupinya.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan bahwa perilaku konsumtif orang tua memberikan dampak negatif terhadap kualitas pendidikan anak. Pola konsumsi yang berlebihan cenderung mengurangi alokasi anggaran untuk kebutuhan pendidikan, sehingga berdampak pada berkurangnya dukungan finansial yang seharusnya disediakan bagi anak. Menariknya, pengaruh perilaku konsumtif ini tidak hanya terlihat dalam jalur langsung, tetapi juga melalui jalur tidak langsung yang dimediasi oleh kondisi keuangan keluarga. Dengan kata lain, ketika orang tua memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, maka kondisi keuangan keluarga akan tertekan, dan pada akhirnya kualitas pendidikan anak pun ikut menurun.

Temuan ini juga menegaskan bahwa kondisi keuangan keluarga merupakan variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara perilaku konsumtif dan pendidikan anak. Keuangan yang stabil memungkinkan keluarga mengalokasikan dana pendidikan secara memadai, sementara kondisi keuangan yang tertekan akibat perilaku konsumtif akan melemahkan dukungan terhadap pendidikan anak. Sebaliknya, fasilitas dan lingkungan belajar tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan sebagai variabel mediasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dan lingkungan memiliki peran dalam mendukung proses belajar, tetapi dalam konteks penelitian ini kontribusinya masih sangat terbatas dibandingkan dengan faktor keuangan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan pengendalian perilaku konsumtif orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Sementara faktor eksternal terbukti menjadi determinan utama, pengaruh negatif perilaku konsumtif hanya dapat diminimalisir apabila kondisi keuangan keluarga dikelola dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SEM-PLS mengenai pengaruh perilaku konsumtif orang tua terhadap pendidikan anak di Sekolah Dasar Kenagarian Sunur, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengaruh perilaku konsumtif orang tua di Kenagarian Sunur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif orang tua berpengaruh negatif signifikan terhadap pendidikan anak. Semakin tinggi tingkat konsumtif orang tua, semakin rendah

dukungan yang dapat diberikan terhadap kebutuhan pendidikan anak. Hal ini terlihat dari berkurangnya alokasi dana pendidikan akibat pergeseran prioritas ke konsumsi yang kurang produktif, sehingga kualitas pendidikan anak menurun. (2) Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku konsumtif orang tua, Faktor eksternal terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak, namun tidak secara langsung memengaruhi perilaku konsumtif orang tua. Dengan demikian, perilaku konsumtif lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal keluarga, seperti pola pengelolaan keuangan, gaya hidup, dan prioritas belanja rumah tangga, daripada faktor eksternal seperti lingkungan sosial atau dukungan masyarakat. (3) Pengaruh perilaku konsumtif terhadap alokasi anggaran dan lingkungan belajar anak di rumah, Perilaku konsumtif orang tua berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan keluarga (alokasi anggaran pendidikan), yang pada gilirannya berdampak signifikan terhadap pendidikan anak. Dengan kata lain, keuangan keluarga menjadi variabel mediasi penting dalam menjembatani hubungan perilaku konsumtif dan pendidikan anak. Sebaliknya, fasilitas dan lingkungan belajar anak di rumah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak, sehingga tidak berperan sebagai mediator dalam penelitian ini.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku konsumtif orang tua terhadap pendidikan anak di Sekolah Dasar Kenagarian Sunur, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi Orang Tua, Diharapkan agar orang tua lebih bijak dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan memprioritaskan kebutuhan pendidikan anak dibandingkan pengeluaran konsumtif yang bersifat sesaat. Orang tua juga perlu menanamkan pola hidup hemat dan perencanaan anggaran keluarga agar tidak mengorbankan biaya pendidikan anak. (2) Bagi Sekolah, Pihak sekolah dapat melakukan sosialisasi atau program edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam keberhasilan pendidikan anak. Sekolah juga bisa menjalin kerja sama dengan komite sekolah untuk memberikan penyuluhan terkait manajemen keuangan keluarga dan dampaknya terhadap pendidikan. (3) Bagi Pemerintah, Pemerintah daerah, khususnya dinas pendidikan, dapat memberikan pendampingan dan program literasi keuangan bagi masyarakat pedesaan agar orang tua mampu mengelola anggaran secara lebih produktif. Selain itu, penyediaan beasiswa atau bantuan pendidikan juga diharapkan dapat membantu meringankan beban keluarga yang terdampak perilaku konsumtif. (4) Bagi Penelitian Selanjutnya, Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel, misalnya menambahkan aspek gaya hidup, nilai budaya, atau pola konsumsi digital yang semakin memengaruhi perilaku orang tua. Penelitian di lokasi berbeda juga diperlukan agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan dengan temuan di Kenagarian Sunur.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Nugroho. "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Urban." *Jurnal Psikologi Sosial* 14, no. 2 (2016).
- Asri, Asti. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan." *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 1, no. 1 (March 2017). <https://doi.org/10.21009/JPPP.011.26>.
- Hutabri, Ellbert. "Validitas Media Pembelajaran Multimedia Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* 4 (January 2022).
- I, Harum, and Ibrahim M. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, 2017.
- Ismiati, Nur, Zaenal Mustakim, Saefudin Zuhri, and Umi Mahmudah. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Ketrampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di SDI Islam 01 YMI Wonopringgo." *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (December 2021). <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i2.322>.
- Juliantika, Sabina, Ati Sadiyah, and Iis Aisyah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Berbelanja Online Melalui Marketplace." *Prospek: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.37058/prospek.v4i1.8484>.
- Nasar, Abdul, Dimas Hadi Saputra, Mochammad Rifan Arkaan, Muhammad Bimo, Muhammad Teguh Andriansyah, and Putra Dena Pangestu. "Uji Prasyarat Analisis." *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 6 (2021).
- Pitriani, Adesyah. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran PAI." *Khidmat* 2, no. 2 (May 2024). <https://doi.org/10.65311/j.khidmat.v2i2.989>.
- Purwati, Ratih, Pristiyono Pristiyono, and Abd. Halim. "Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Belanja Online Sebagai Kebutuhan Ataukah Gaya Hidup." *jesya* 6, no. 2 (June 2023). <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1175>.
- Rahmi, Ulfia and Azrul. *Desain Dan Implementasi Blended Learning: Integrasi Teknologi Dan Pedagogi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- S, Rahmawati, and Masyitoh. "Peran Penting Orang Tua Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Di Tingkat MI." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024).
- Sofyani, Hafiez. "Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 9, no. 1 (March 2025). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>.
- Sugiarto, Apprillia Anggraeni, and Fahimul Amri. "Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, no. 2 (December 2023). <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.19295>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (February 2025). <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.
- Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd Najib Sihab Siregar, and Azmi Ayu Fauziah Batubara. "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait." *Edukatif* 3, no. 2 (May 2025). <https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1567>